

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Dam Bagong.. Peneliti mendatangi rumah juru kunci atau sesepuh Dam Bagong. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan juru kunci untuk mendapat data tentang cerita Dam Bagong. Wawancara dilakukan dengan terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa panduan wawancara yang dipadukan dengan alat perekam dan buku catatan. Pengambilan data difokuskan pada nilai-nilai budaya dalam sastra lisan Dam Bagong dan pengaruh Dam Bagong terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti mencermati kembali data yang sudah didapat dan pada akhirnya peneliti melakukan penyimpulan dalam bentuk sajian deskriptif.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah penguraian data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah melakukan penelitian tentang sastra lisan Dam Bagong, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Cerita Dam Bagong

Cerita dam Bagong, merupakan cerita rakyat yang sangat dikelan oleh masyarakat Trenggalek. Pembangunan dam Bagong dilakukan oleh Menak Sopal, beliau dikenal oleh masyarakat Trenggalek sebagai pahlawan pertanian karena membuat dam Bagong untuk kepentingan

irigasi persawahan. Beliau juga dikenal sebagai tokoh agama, karena beliau merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Trenggalek. Ceirta rakyat dam Bagong. Menurut bapak Samsuri selaku jurukunci dam Bagong, menceritakan sejarah terbentuknya dam Bagong sebagai berikut :

Sejarah ini mungkin terjadi pada abad ke 15M, karena di *maesan* atau batu nisan tertulis meninggal tahun 1490. Menak Sopal ini dikenal sebagai salah satu tokoh pertanian Trenggalek karena telah membantu petani dalam hal irigasi persawahan. Selain itu, Menak Sopal juga dikenal sebagai tokoh agama karena konon katanya beliau juga turut andil dalam tersebarnya Islam di Trenggalek. Sebelum itu, di Trenggalek ini ada Begawan yang bernama Begawan Sinawang. Beliau mempunyai anak yang bernama Amis Wati. Amis Wati sebenarnya wanita yang cantik, namun beliau memiliki penyakit kulit yang sulit untuk disembuhkan. Akhirnya Amis Wati membuat sayembara “siapa pun yang dapat menyembuhkan penyakitku, jika perempuan akan aku jadikan *sedulur sinorwedi* atau saudara, dan jika laki-laki maka akan dijadikan suami”.

Sayembara tersebut terdengar oleh seorang pertapa yang bernama Menak Srobo. Menak Srobo berasal dari Mataram, namun beliau menjelma menjadi buaya putih dan bertempat di kedung Bagong. Akhirnya diobati oleh Menak Srobo, dan akhirnya sembuh. Maka sesuai janji Amis Wati, Menak Srobo dijadikan suami. Singkat cerita, Amis Wati mengandung dan Menak Srobo berpesan “jika anak yang lahir perempuan, silahkan dinamakan sendiri. Namun, jika yang lahir laki-laki, beri nama

Menak Sopal”. Akhirnya yang terlahir adalah anak laki-laki, dan Menak Srobo pergi untuk kembali ke kedung Bagong sebagai buaya putih.

Tak terasa Menak Sopal sudah dewasa. Beliau melihat Trenggalek banyak lahan pertanian yang kering karena kekurangan air. Kemudian beliau berinisiatif untuk membuat dam yang bernama dam aram atau trucuk (berbahan bamboo). Namun setiap dibuat, dam tersebut rusak dan hal itu terjadi berulang kali. Ternyata yang disebabkan oleh gangguan dari penunggu daerah tersebut. Akhirnya beliau meminta bantuan ayahnya, yaitu Menak Srobo. Menak Srobo mengatakan “supaya dam yang dibangun awet dan kuat, maka sembelihkan gajah putih”. Menak Sopal menuruti apa yang dikatakan ayahnya.

Namun, yang memiliki gajah putih hanyalah Mbok Rondho Krandon yang bertempat di daerah barat Trenggalek (mungkin juga sudah masuk daerah Ponorogo). Menak Sopal mengirim utusan untuk meminjam gajah putih, dan berkata hanya dipinjam tanpa disembelih. Setelah mendapat gajah putih, Menak Sopal langsung menyembelih gajah putih untuk dijadikan tumbal pembangunan dam bagong. Ternyata hal tersebut memang membuat bangunan dam kokoh dan tidak jebol lagi.

Setelah sekian lama dipinjam, gajah putih tidak kembali ke Mbok Rondho Krandon. Hal tersebut membuat Mbok Rondho Krandon cemas dan marah yang kemudian mengerahkan pasukannya untuk berangkat ke Trenggalek dengan tujuan untuk menyerang dan menagih Gajah Putih miliknya ke Menak Sopal. Karena perjalanan yang panjang, Mbok Rondho Krandon dan pasukannya beristirahat dan menunggu Menak Sopal di

sebuah gunung. Namun, karena penantian yang panjang, akhirnya semua senjata yang dibawa pasukan Mbok Rondho Krandon *bubuken* (rapuh atau lapuk) karena terlalu lama menancap di tanah. Maka, sampai sekarang grng tersebut di kenal dengan sebutan gunung Sebuuk. Akhirnya Mbok Rondho Krandon dan pasukan tidak jadi meneruskan perjalanan ke Trenggalek, dan memilih kembali ke darahnya.

Dam Bagong yang dibuat oleh Menak Sopal masih bisa bertahan hingga sekarang, dan hasilnya juga masih bisa dinikmati oleh petani. Khususnya petai dari 13 Desa di 2 Kecamatan, 6 desa dari Kecamatan Trenggalek (Ngantru, Sumbergedong, Surondakan, Tamanan, Rejowinangun, Sambirejo) dan 7 desa dari Kecamatan Pogalan (Pogalan, Ngulankulon, Ngulanwetan, Gembleb, Ngadirenggo, Ngetal, Bendorejo). Dari peristiwa di bangunya dam Bagong ini, setiap *jumat kliwon* bualn *Selo* (penanggalan Jawa), dilaksanakan upacara sembelih kerbau (sebagai pengganti gajah putih) dan pagelaran wayang kulit dengan syarat tidak boleh ada sinden perempuan.

2. Nilai-Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Ketakwaan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan nilai ketakwaan pada saat Menak Sopal turut andil dalam meyebarkan ajaran Islam di Trenggalek. Hal ini juga didukung oleh ujaran juru kunci dam Bagong saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa.

“Menak Sopal ini dikenal sebagai salah satu tokoh pertanian Trenggalek karena telah membantu petani dalam hal irigasi persawahan. Selain itu, Menak Sopal juga dikenal sebagai tokoh agama karena konon katanya beliau juga turut andil dalam tersebarnya Islam di Trenggalek”

Selain dari cerita yang dituturkan oleh juru kunci, peneliti juga menemukan ketakwaan dari cerita yang dituturkan oleh sejarawan Pak Harmaji, yaitu.

“Kalau cerita Dam Bagong itu yang pertama adalah keterlibatan dari Menak Srobo, seorang pembawa Islam di Trenggalek.”

Selain cerita penyebaran agama, dalam cerita Dam Bagong juga ditemukan ketakwaan dalam hal upacara adat yang menurut tokoh masyarakat tidak ada niatan untuk melenceng dari syariat agama dalam pelaksanaannya.

“Dilaksanakannya upacara adat ini kan untuk memperingati atau mengenang perjuangan menak sopal dan masyarakat yang membantu beliau dalam pembangunan dam bagong ini. Dengan diiringi doa-doa dengan harapan beliau-baliau yang telah berjuang untuk kesejahteraan Trenggalek ini diberi tempat terbaik disisinya.”

Dari yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada niatan dari pelaku upacara adat untuk menyekutukan Tuhan. Upacara adat yang dilakukan sebagai media dan budaya masyarakat yang sudah ada sejak dahulu.

b. Berdoa

Berdoa merupakan hal yang dilakukan oleh semua orang dalam menjalankan atau menginningkan sesuatu. Dalam cerita Dam Bagong, kegiatan berdoa ditunjukkan saat Menak Sopal berdoa untuk meminta petunjuk saat mengatasi jebolnya bangunan dam bagong. Hal ini didukung oleh cerita lisan dari tokoh masyarakat

“Menak Sopal bingung dan tidak tau apa yang harus dilakukan untuk mengatasi jebolnya dam. Kemudian Menak Sopal bertapa untuk mencari sebab dari jebolnya dam yang dibangun. Saat melakukan pertapaan, Menak Sopal didatangi seseorang dan menyarankan Menak Sopal untuk menumbalkan kepala gajah putih”

Dalam upacara adat penyembelihan kerbau yang sampai saat ini dilakukan, juga terdapat kegiatan berdoa. Panjatan doa dalam upacara ini dilakukan untuk mendoakan Menak Sopal dan orang-orang yang berjasa dalam pembangunan Dam Bagong dan doa ucapan rasa syukur petani kepada Tuhan karena telah diberi panen dan air melimpah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Sumani sebagai tokoh masyarakat, yaitu.

“Dilaksanakannya upacara adat ini kan untuk memperingati atau mengenang perjuangan menak sopal dan masyarakat yang membantu beliau dalam pembangunan dam bagong ini. Dengan diiringi doa-doa dengan harapan beliau-baliau yang telah berjuang untuk kesejahteraan Trenggalek ini di beri tempat terbaik disisi-Nya. Selain itu, aara ini juga bisa dikatakan sebagai rasa syukur masyarakat Trenggalek kepada Tuhan YME, karena telah diberi hasil bumi yang melimpah.”

Pernyataan seperti yang dikatakan Pak Sumani, juga dikatakan oleh Pak Samsuri selaku jurukunci Dam Bagong, yaitu.

“Kalau di sangkutkan dengan Menak Sopal, maka kita hanya mendoakan beliau karena jasa beliau memakmurkan petani Trenggalek”

Dari pernyataan diatas, menurut peneliti hal tersebut merupakan bentuk berdoa, tetapi dalam pelaksanaan dan tujuannya berbeda. Tidak ada salah dari cara berdoa yang dilakukan oleh setiap orang. Karena yang terpenting adalah niat dan keseriusan dalam berdoa.

c. Berserah diri

Berserah diri berarti tawakal kepada Tuhan, segala urusan ataupun masalah yang menjadi beban dalam diri serahkan kepada Tuhan untuk mencari jalan keluarnya. Dalam saatra lisan Dam Bagong peneliti menemukan kegiatn ini dalam kutipan cerita Pak Samsuri, yaitu.

“Amis Wati sebenarnya wanita yang cantik, namun memilik penyakit kulit yang sulit untuk disembuhkan. Akhirnya Amis Wati membuat sayembara siapapun yang dapat menyembuhkan penyakitnya, jika perempuan akan aku jadikan *sedulur sinorwedi* atau saudara, dan jika laki-laki maka akan dijadikan suami.”

Dari kutipan cerita tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh Dewi Roro Amis Wati termasuk dalam laku berserah diri kepada Tuhan.

3. Nilai-Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Manusia

a. Tolong-menolong

Tolong menolong atau juga bisa dikatakan gotong royong merupakan suatu hal atau pekerjaan yang dilakukan masyarakat secara

besama-sama. Kegiatan tolong menolong peneliti temukan dari cerita Dam Bagong pada saat proses pembangunan Dam Bagong. pembangunan Dam Bagong dilakukan Menak Sopal dengan dibantu oleh warga sekitar sungai Bagong. Hal ini sesuai dengan kutipan dari cerita dari Pak Sumani, yaitu.

“Akhirnya Menak Sopal dibantu masyarakat membuat dam/bendungan kecil pada aliran sungai bagong tersebut”

Kegiatan tolong menolong juga peneliti temukan dalam data yang peneliti dapat dari Pak Harmaji, yaitu.

“Dewi Amis Wati mempunyai sakit yang keras, salah satunya adalah bau badan yang berbau amis. Kemudian diobati oleh Menak Srobo, dengan cara menjilati kakinya dan Roro Amis Wati sembuh dari penyakitnya.”

Selain temuan data diatas, tolong menolong juga peneliti temukan sata Menak Srobo mnegobati Roro Amis Wati. Hal ini dikatakan oleh Pak Harmaji.

“Dulu semua desa-desa yang teraliri air dari Dam Bagong membawa makanan, jajanan, hasil bumi dan lain-lain yang di letakkan dalam sebuah tempat yang dinamakan jodang.”

Dalam acara ini, tidak hanya masyarakat sekitar Dam Bagong saja yang mempersiapkan acara tersebut, tetapi masyarakat yang persawahannya dilewati oleh aliran irigasi dari Dam Bagong melakukan kerjsama atau *nyengkuyung* demi terselenggaranya upacara penyembelihan kerbau di Dam Bagong berjalan dengan lancar.

b. Keikhlasan

Keikhlasan merupakan suatu kegiatan yang didasari dengan tanpa pamrih dan tanpa mengaharap timbal balik. Dalam cerita Dam Bagong ini, yang paling menonjol adalah keikhlasn Mbok Rondho Krandon dalam merelakan gajah putinya karena kalah tanding dengan Menak Sopal. Deskripsi ini sesuai dengan temuan peneliti pada cerita dari pak Sumani, yaitu.

“Akhirnya Mbok Rondho Krandon mengaku kalah dan mengikhlaskan gajah putih miliknya.”

Dari deskripsi diatas, ditemukan bahwa nilai keikhlasan bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Meskipun pada awalnya terjadi pertengkaran.

4. Nilai-Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam.

Pemanfaatan lingkungan memiliki definisi pemberdayaan sumber daya alam disekitar masyarakat dengan dengan cara mengelola sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan manusia agar hidup lebih sejahtera.

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan kegitan pemanfaatan lingkungan dari cerita yang dituturkan oleh Pak Samsuri

“Menak Sopal melihat Trenggalek banyak lahan pertanian yang kering karena kekurangan air. Kemudian beliau berinisiatif untuk

membuat dam yang bernama dam aram atau trucuk (berbahan bamboo).”

Dari kutipan tersebut, pemanfaatan aliran sungai dilakukan oleh Menak Sopal merupakan hal yang cerdas. Karena dari ide yang di gagas oleh Menak Sopal, persawahan di Kecamatan Trenggalek dan Pogalan mendapat manfaat dari aliran tersebut.

5. Nilai-Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya

Sendiri.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menunjukkan kontrol manusia dalam mengendalikan dan menguasai diri sendiri. Kontrol diri diperlukan karena selayaknya manusia tentu mempunyai keinginan pribadi untuk menggapai hal tertentu. Keinginan manusia itu hanya dapat diraih jika manusia memiliki hasrat dan cita-cita serta diikuti usaha untuk meraihnya.

a. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan suatu sikap yang menggambarkan adanya kesesuaian antara hati, perbuatan dan perkataan. Kejujuran akan berarti jika perbuatan dilakukan sesuai dengan perkataan. Nilai kejujuran yang peneliti temukan dalam cerita yang dituturkan oleh Pak Samsuri,

“Akhirnya diobati oleh Menak Srobo, dan akhirnya sembuh. Maka sesuai janji Amis Wati, Menak Srobo dijadikan suami.”

Dari kutipan di atas diketahui bahwa nilai kejujuran ditemukan saat Roro Amis Wati menepati janji yang diucapkan saat melakukan sayembara. Sayembara tersebut berisi

b. Nilai Kegigihan

Gigih merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah pada keadaan apapun, tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan-hambatan yang sangat besar untuk mencapai cita-cita dan tujuan.

Berikut data yang mengandung nilai kegigihan.

“Namun, setiap dam sudah selesai dibuat, tidak lama berselang jobol. Hal tersebut terjadi berulang kali saat proses pembangunan. Menak Sopal bingung dan tidak tau apa yang harus dilakukan untuk mengatasi jebolnya dam. Kemudian Menak Sopal bertapa untuk mencari sebab dari jebolnya dam yang dibangun. Saat melakukan pertapaan, Menak Sopal didatangi seseorang dan menyarankan Menak Sopal untuk menumbalkan kepala gajah putih.” (cerita lisan Pak Sumani)

“Amis Wati sebenarnya wanita yang cantik, namun beliau memiliki penyakit kulit yang sulit untuk disembuhkan. Akhirnya Amis Wati membuat sayembara yaitu siapapun yang dapat menyembuhkan penyakitnya, jika perempuan akan aku jadikan *sedulur sinorwedi* atau saudara, dan jika laki-laki maka akan dijadikan suami.” (cerita lisan Pak Samsuri)

Dari data yang didapat pada potongan cerita lisan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai kegigihan sangat terlihat dari cara berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

6. Pemanfaatan Sastra Lisan Dam Bagong sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada kurikulum 2013 kelas X terdapat materi pembelajaran yang berkaitan dengan cerita rakyat. Materi tentang cerita rakyat terdapat pada Kompetensi Dasar 3.7 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis. Materi tentang cerita rakyat yang terdapat dalam kompetensi dasar 3.7 tersebut menggunakan teks hikayat sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemanfaatan cerita Dam Bagong sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan oleh pendidik sebagai variasi pembelajaran. Cerita Dam Bagong dapat digunakan sebagai variasi materi pembelajaran selain menggunakan teks hikayat. Cerita Dam Bagong merupakan sebuah legenda yang sudah dikenal oleh masyarakat, khususnya di daerah asal cerita tersebut. Dengan menggunakan cerita lisan Dam Bagong, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran dan lebih mengenal legenda daerah setempat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajara	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X MIPA-IPS/1
Materi Pokok	: Cerita Rakyat
Alokasi Waktu	:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mengidentifikasi nilai -nilai dan isi yang terkandung	3.7.1 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (legenda) baik lisan maupun tulis

dalam cerita rakyat (legenda) baik lisan maupun tulis	3.7.2 Mengidentifikasi isi yang terkandung dalam cerita rakyat (legenda) baik lisan maupun tulis
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (legenda) yang didengar dan dibaca	4.7.1 Menunjukkan isi hikayat yang dibaca dan didengar 4.7.2 Menyimpulkan isi hikayat yang dibaca dan didengar

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning*, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi teks hikayat; menyimpulkan dan mempresentasikan isi teks hikayat yang dibaca dan didengar; memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri, dan selalu bersyukur kepada Tuhan YME.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, apersepsi, motivasi, stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan, lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian,
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca atau mendengar cerita Dam Bagong dan memberikan tanggapan atas isinya. 2. Siswa menyusun pertanyaan berdasarkan teks cerita Dam Bagong yang dibagikan oleh guru. 3. Siswa mendiskusikan nilai-nilai dan isi teks cerita Dam Bagong tersebut. 4. Siswa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi teks cerita Dam Bagong dan menyusun simpulan isinya, kemudian menuliskannya di kertas karton. 5. Siswa melakukan kunjung kerja ke kelompok lain dan memberikan tanggapan. 6. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Kegiatan Penutup
Siswa menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan umpan balik dan penugasan, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdoa kepada Tuhan YME.

C. Penilaian

- 1) Sikap : observasi
- 2) Pengetahuan : tes tertulis
- 3) Keterampilan : tes tertulis

Kepala Sekolah,

Trenggalek, 2021
Guru Mata Pelajaran,

Contoh teks cerita Dam Bagong yang bisa digunakan sebagai berikut.

Jika membicarakan tentang dam Bagong maka tidak akan terlepas dari tokoh Menak Sopal ini mungkin terjadi pada abad ke 15M, karena di *maesan* atau batu nisan tertulis meninggal tahun 1490. Sebelum itu, di Trenggalek ini ada Begawan yang bernama Begawan Sinawang. Beliau mempunyai anak yang bernama Amis Wati. Amis Wati sebenarnya wanita yang cantik, namun beliau memiliki penyakit kulit yang sulit untuk disembuhkan. Akhirnya Amis Wati membuat sayembara “siapa pun yang dapat menyembuhkan penyakitku, jika perempuan akan aku jadikan *sedulur sinorwedi* atau saudara, dan jika laki-laki maka akan dijadikan suami.”

Sayembara tersebut terdengar oleh seorang pertapa yang bernama Menak Srobo. Menak Srobo berasal dari Mataram, namun beliau menjelma menjadi buaya putih dan bertempat di kedung Bagong. Akhirnya diobati oleh Menak Srobo, dan akhirnya sembuh. Maka sesuai janji Amis Wati, Menak Srobo dijadikan suami. Singkat cerita, Amis Wati mengandung dan Menak Srobo berpesan “jika anak yang lahir perempuan, silahkan dinamakan sendiri. Namun, jika yang lahir laki-laki, beri nama Menak Sopal”. Akhirnya yang terlahir adalah anak laki-laki, dan Menak Srobo pergi untuk kembali ke kedung Bagong sebagai buaya putih.

Tak terasa Menak Sopal sudah dewasa. Beliau melihat Trenggalek banyak lahan pertanian yang kering karena kekurangan air. Kemudian beliau berinisiatif untuk membuat dam yang bernama dam aram atau trucuk (berbahan bamboo). Namun setiap dibuat, dam tersebut rusak dan hal itu terjadi berulang kali. Ternyata yang disebabkan oleh gangguan dari penunggu daerah tersebut. Akhirnya beliau meminta bantuan ayahnya, yaitu Menak Srobo. Menak Srobo mengatakan “supaya dam yang dibangun awet dan kuat, maka sembelihkan gajah putih”. Menak Sopal menuruti apa yang dikatakan ayahnya.

Namun, yang memiliki gajah putih hanyalah Mbok Rondho Krandon yang bertempat di daerah barat Trenggalek (mungkin juga sudah masuk daerah Ponorogo). Menak Sopal mengirim utusan untuk meminjam gajah putih, dan berkata hanya dipinjam tanpa disembelih. Setelah mendapat gajah putih, Menak Sopal langsung menyembelih Gajah Putih untuk dijadikan tumbal pembangunan

dam bagong. Ternyata hal tersebut memang membuat bangunan dam kokoh dan tidak jebol lagi.

Setelah sekian lama dipinjam, gajah putih tidak kembali ke Mbok Rondho Krandon. Hal tersebut membuat Mbok Rondho Krandon cemas dan marah yang kemudian mengerahkan pasukannya untuk berangkat ke Trenggalek dengan tujuan untuk menyerang dan menagih Gajah Putih miliknya ke Menak Sopal. Karena perjalanan yang panjang, Mbok Rondho Krandon dan pasukannya beristirahat dan menunggu Menak Sopal di sebuah gunung. Namun, karena penantian yang panjang, akhirnya semua senjata yang dibawa pasukan Mbok Rondho Krandon *bubuk* (rapuh atau lapuk) karena terlalu lama menancap di tanah. Maka, sampai sekarang gunung tersebut di kenal dengan sebutan gunung Sebuuk. Akhirnya Mbok Rondho Krandon dan pasukan tidak jadi meneruskan perjalanan ke Trenggalek, dan memilih untuk kembali ke darahnya.

Dam Bagong yang dibuat oleh Menak Sopal masih bisa bertahan hingga sekarang, dan hasilnya juga masih bisa dinikmati oleh petani. Khususnya petai dari 13 Desa di 2 Kecamatan, 6 desa dari Kecamatan Trenggalek (Ngantru, Sumbergedong, Surondakan, Tamanan, Rejowinangun, Sambirejo) dan 7 desa dari Kecamatan Pogalan (Pogalan, Ngulankulon, Ngulanwetan, Gembleb, Ngadirenggo, Ngetal, Bendorejo). Dari peristiwa di bangunya dam Bagong ini, setiap *jumat kliwon* bualn *Selo* (penanggalan Jawa), dilaksanakan upacara sembelih kerbau (sebagai pengganti gajah putih) dan pagelaran wayang kulit dengan syarat tidak boleh ada sinden perempuan.